

INOVASI SOSIAL PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS DI KELURAHAN CIGEMBOR

Nurul Zakiyyah^{1*}, Otong Husni Taufik², Regi Refian Garis³, Sahadi⁴, Neti Sunarti⁵
^{1,2,3,4} Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

*Korespondensi : nurul_zakiyyah@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

Dalam kebersihan lingkungan tidak akan luput dari karakter penduduk lingkungan sekitarnya. Penduduk yang sangat berpengaruh dalam kebersihan lingkungan. Sayangnya penduduk belum peka terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Di dalam kebersihan lingkungan masalah pokok nya adalah mengenai sampah, maka dari itu sampah memerlukan penanganan yang bijaksana. Jika tidak ditangani secepatnya sampah bisa menjadi pokok permasalahan yang sangat merugikan penduduk sekitar serta kenyamanan di lingkungan tempat tinggal penduduknya sendiri. Inovasi sosial pengelolaan sampah berbasis komunitas ini di latarbelakangi oleh kurangnya kesadaran masyarakat, akan dampak positif dan negatif dari sampah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui inovasi pengelolaan sampah berbasis komunitas oleh Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan. Teknik pengolahan/analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, serta penyajian data . Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut Proses difusi inovasi pada program Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis belum diikuti secara optimal sesuai dengan karakteristik inovasi menurut Rogers yang dibagi menjadi 4 elemen yaitu : Inovasi, Saluran Komunikasi, Jangka Waktu, Sistem Sosial. Inovasi sosial pengelolaan sampah berbasis komunitas akan berjalan optimal mengacu pada keempat elemen tersebut.

Kata Kunci : *Inovasi, Pengelolaan Sampah, Komunitas, Bank Sampah.*

ABSTRACT

In environmental cleanliness, the character of the surrounding population cannot be separated. The population is very influential in environmental cleanliness. Unfortunately, the population is not yet sensitive to the importance of maintaining environmental cleanliness. In environmental cleanliness, the main problem is about waste, therefore waste requires wise handling. If not handled immediately, waste can become a major problem that is very detrimental to the surrounding population and the comfort of the residents' living environment. This social innovation of community-based waste management is motivated by the lack of public awareness of the positive and negative impacts of waste. The purpose of this study was to determine the innovation of community-based waste management by Cigembor Village, Ciamis District, Ciamis Regency. This study uses a qualitative method. Data collection techniques in this study are literature studies and field studies. Data processing/analysis techniques used are data collection, data reduction, and data presentation. From the results of the research that has been conducted, the researcher draws the following conclusions: The innovation diffusion process in the Cigembor Village

Waste Bank program, Ciamis District, Ciamis Regency has not been followed optimally according to the characteristics of innovation according to Rogers which are divided into 4 elements, namely: Innovation, Communication Channels, Time Period, Social System. Community-based waste management social innovation will run optimally referring to these four elements.

Keywords : *Innovation, Waste Management, Community, Waste Bank.*

A. PENDAHULUAN

Perda Nomor 2 tahun 2018 tentang pengelolaan sampah, yang dianggap sebagai tindak lanjutan inovasi dari Perda tersebut salah satunya dengan dibentuknya sebuah komunitas bank sampah. Bank Sampah menurut Munawir (2015:32) merupakan tempat yang didirikan untuk menyatukan sampah yang sudah melalui proses pemilahan. Pada dasarnya Inovasi menurut Muliana (2020:138) sesuatu yang diciptakan secara baru dan ditujukan kepada pelanggan dengan cara didukung oleh model bisnis yang menguntungkan dan berkelanjutan. Pengusaha juga harus mempelajari inovasi-inovasi yang telah dilakukan oleh pesaingnya terlebih dahulu.

Inovasi ini sebuah nemuan baru oleh penduduk yang nantinya akan mengelola mengenai sampah ini. Sistem pengelolaan sampah melalui mekanisme menabung ini mengajarkan penduduk di Lingkungan tempat tinggalnya untuk peka terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah dengan bijak, sehingga memiliki nilai jual yang baik bagi setiap penduduk yang menabung sampah. Bank Sampah mempunyai dua macam yaitu Bank Sampah Unit dan Bank Sampah Induk . Bank Sampah Unit merupakan bagian dari Bank Sampah Induk yang dijadikan acuan untuk Unit. BSU atau Bank Sampah Unit meliputi Lingkungan di setiap Kelurahan\Desa jadi mereka berkoordinasi dengan RT/RW setiap Lingkungan. Bank Sampah mempunyai 5 karakteristik yaitu, memilah sampah,

mendaur ulang sampah, memanfaatkan sampah, mengurangi sampah, dan menabung sampah.

Sistem pengelolaan sampah yang kering menjadi salah satu faktor pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif di dalamnya. Bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduse, reuse, dan recycle*). sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang di bentuk dan dikelola oleh masyarakat /atau pemerintah daerah.

Kajian Pustaka

1. Inovasi

Menurut Sebastian (2014:12) mengungkapkan inovasi atau innovation berasal dari kata to innovate yang berarti melakukan suatu perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru, yang memberikan nilai tambah.

Menurut Everett M. Rogers (2003:14) dalam Sutjipto, A.M & Pinariya, J.M (2019:205) dapat disimpulkan bahwa inovasi memiliki lima atribut yang dapat menjadi ukuran untuk menilai keberhasilan suatu inovasi, yaitu: Inovasi akan berhasil apabila menjadikan lima atribut, diantaranya : Pertama yaitu Relative Advantages atau keuntungan relatif yaitu jika seseorang menganggap suatu ide baru bisa lebih menguntungkan maka akan dengan mudah mengadopsi inovasi yang ada. Kedua yaitu Copatibility atau keserasian yang dimaksud adalah

kesesuaian antara nilai-nilai dengan inovasi yang didifusikan. Ketiga, Complexity atau kerumitan biasanya kelompok atau individu dalam sistem sosial akan kurang berminat dalam mengadopsi suatu inovasi jika inovasi tersebut dianggap sangat rumit dan sulit untuk diadopsi. Keempat Trialability atau ketercobaan merupakan tahap pemeriksaan dan menguji sebuah inovasi sebelum seorang adopter benar-benar mengadopsinya. Kelima, Observability atau kemampuan diamati yaitu keterlihatan berkaitan dengan suatu hasil dari inovasi yang dapat dilihat oleh orang lain.

2. Pengelolaan

Menurut Terry (2009:9) dalam B. Gustaaf dan F. Helly (2020:92) mengemukakan bahwa Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut (Nurwulan & Choldun R, 2020) Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.

Nugroho (2003:119) dalam D. Tumbale (2019:12) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolaan yaitu bukan hanya

melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

3. Bank Sampah

Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak dapat digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi dan sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya Untuk mengurangi penumpukan sampah, maka pemerintah membentuk Bank Sampah yang merupakan konsep dari pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam.

Menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah, definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Undang-Undang ini menyebutkan tiga jenis sampah yang harus dikelola: sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik.

Mekanisme Pengelolaan Bank Sampah Mekanisme di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti cara kerja suatu organisasi (perkumpulan dan sebagainya). Dengan demikian, mekanisme harus disusun secara runtut atau urut, serta tidak boleh ada satu proses yang terlewatkan. Berkaitan dengan mekanisme bank sampah akan lebih baik jika didampingi oleh ketua masyarakat,

forum fasilitator atau paguyuban masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat atau institusi lainnya. hal ini bertujuan agar sosialisasi bank sampah memiliki jangkauan dan dampak yang lebih luas serta menjaga agar pelaksanaan sistem bank sampah sesuai standar.

4. Komunitas

Menurut Bolland dan McCallum (2002) dalam Ulum & Anggaini Veri, (2020:6) pengertian komunitas sebagai individu atau kelompok yang terhubung antara satu sama lain, yang menyetujui tujuan dan sasaran bersama, dan memiliki motivasi dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

Kelompok tersebut merupakan sejumlah individu yang digerakkan oleh perasaan yang sama, yaitu perasaan bahwa para anggota penting satu sama lain dan mereka mempunyai hak dan kewajiban satu sama lain, serta terhadap kelompok masyarakat bahwa mereka memiliki harapan bersama bahwa kebutuhan masyarakat akan di penuhi melalui komitmen mereka terhadap tujuan bersama. Komunitas merupakan sekumpulan masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang memiliki tujuan yang sama dan saling berinteraksi dalam lingkungan tertentu.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif ini bermaksud untuk menjelaskan secara mendalam tentang Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat secara sistematis terhadap objek yang di

teliti, dan data tambahan berasal dari narasumber melalui wawancara. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman dimana analisis data kualitatif dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, pengumpulan data (*Data Collection*), kondensasi data (*Data Condensation*), tampilan data (*Data Display*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion: drawing/verifying*) (Miles B. et al., 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Penelitian ini permasalahan mengenai rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggalnya, kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai program Bank Sampah yang telah diselenggarakan oleh Pemerintah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori difusi inovasi oleh Everett Rogers (2003:14) *Diffusion of Innovations* dalam Sutjipto, A.M & Pinariya, J.M (2019:205). Terdapat empat elemen menurut Rogers yang terdapat dalam teori difusi inovasi, yaitu : inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, status sosial.

Dapat disimpulkan bahwa inovasi memiliki lima atribut yang dapat menjadi ukuran untuk menilai keberhasilan suatu inovasi, yaitu :

1. Inovasi

Pertama yaitu *Relative Advantages* atau keuntungan relatif yaitu jika seseorang menganggap suatu ide baru bisa lebih menguntungkan maka akan dengan mudah mengadopsi inovasi yang ada. Jika inovasi lebih menguntungkan maka akan lebih cepat pula proses penyebarannya dalam sistem sosial. Para adopter selalu memikirkan seberapa besar keuntungan yang akan diperolehnya.

Kedua yaitu Copatibility atau keserasian yang dimaksud adalah kesesuaian antara nilai-nilai dengan inovasi yang didifusikan. Suatu ide yang memiliki keserasian maka akan mengurangi ketidakpastian, sehingga seorang adopter tidak ragu untuk mengadopsi inovasi tersebut.

Ketiga, Complexity atau kerumitan biasanya kelompok atau individu dalam sistem sosial akan kurang berminat dalam mengadopsi suatu inovasi jika inovasi tersebut dianggap sangat rumit dan sulit untuk diadopsi. Rogers menyatakan bahwa semakin sederhana suatu inovasi tersebut maka akan semakin antusias individu dalam mengadopsinya.

Keempat Trialability atau ketercobaan merupakan tahap pemeriksaan dan menguji sebuah inovasi sebelum seorang adopter benar-benar mengadopsinya. Suatu inovasi biasanya mengandung resiko kegagalan dan keberhasilan, hal inilah yang menjadikan tahap ketercobaan untuk melihat seberapa tepat inovasi yang diadopsi sebelum mengadopsi secara sepenuhnya.

Kelima, Observability atau kemampuan diamati yaitu keterlihatan berkaitan dengan suatu hasil dari inovasi yang dapat dilihat oleh orang lain. Hasil inovasi yang dapat dilihat dengan mata secara langsung memungkinkan seseorang untuk dapat mempertimbangkan agar mengadopsi suatu inovasi dibandingkan dengan hasil yang hanya diwujudkan melalui pikiran dan hanya dibayangkan saja.

2. Saluran Komunikasi

Inovasi dapat menyebar ke masyarakat melalui berbagai saluran komunikasi yang tersedia. Penggunaan saluran komunikasi yang luas seperti media

massa dan jaringan interpersonal oleh perusahaan dapat mempercepat dan memperluas penyebaran produk baru ke konsumen dalam masyarakat. Sehingga, suatu produk baru dapat dengan cepat menyebar ke masyarakat jika memanfaatkan saluran komunikasi yang banyak dan jangkauannya luas.

Komunikasi Interpersonal, pemerintah Kelurahan dapat bekerjasama dengan pengurus Bank Sampah Unit untuk menggunakan saluran komunikasi interpersonal dengan berkomunikasi secara tatap muka langsung dengan target sasaran misalnya melaksanakan sosialisasi untuk memperkenalkan program Bank Sampah kepada masyarakat.

Komunikasi massa Media, media yang bisa digunakan bisa berupa media cetak dan elektronik seperti penggunaan banner, spanduk, radio, media sosial yang pada masa sekarang sangat di gemari oleh masyarakat sehingga dapat dengan mudah mendukung perluasan penyebaran program Bank Sampah.

3. Jangka Waktu

Untuk mengetahui proses waktu yang diperlukan dalam penyampaian inovasi berupa Program Bank Sampah kepada lingkungan-lingkungan di Kelurahan Cigembor oleh Pemerintah Kelurahan dan anggota BSU maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

Tingkat kecepatan individu mengadopsi inovasi dibandingkan individu lain. Dalam hal ini melihat kecepatan masyarakat dalam mengadopsi Program Bank Sampah. Berdasarkan waktu yang digunakan dalam mengadopsi suatu inovasi maka Rogers (2003:41) membuat beberapa kategori adopter menjadi beberapa bagian yaitu :



Sumber : Everett M. Rogers (2003:14)

Inovator (*innovators*), orang yang memberikan inovasi atau pembaharuan biasanya orang yang sangat berpengaruh. inovator juga termasuk orang-orang yang berani dan siap mencoba hal-hal baru.

Pengadopsi awal (*early adaptor*), kategori pengadopsi awal ini merupakan orang-orang yang selalu mencari informasi mengenai suatu inovasi dan menghasilkan lebih banyak opini dibanding kategori lainnya. pengadopsi awal merupakan orang yang pertama kali memperoleh inovasi dan biasanya disegani oleh masyarakat.

Mayoritas Dini (*early majority*), kategori pengadopsi seperti ini akan berkompromi secara hati-hati sebelum membuat keputusan dalam mengadopsi inovasi, bahkan bisa dalam kurun waktu yang lama. Orang-orang seperti ini menjalankan fungsi penting untuk menunjukkan kepada seluruh komunitas bahwa sebuah inovasi layak digunakan atau cukup bermanfaat.

Mayoritas akhir (*late majority*), kelompok yang ini lebih berhati-hati mengenai fungsi sebuah inovasi. Mereka menunggu hingga kebanyakan orang telah

mencoba dan mengadopsi inovasi sebelum mereka mengambil keputusan.

Lamban (*laggards*), kelompok ini merupakan orang yang terakhir melakukan adopsi inovasi. Mereka bersifat lebih tradisional, dan segan untuk mencoba hal hal baru. Saat kelompok ini mengadopsi inovasi baru, kebanyakan orang justru sudah jauh mengadopsi inovasi lainnya, dan menganggap mereka ketinggalan zaman.

4. Sistem Sosial

Menurut Rogers dalam Sutjipto, A.M & Pinariya, J.M (2019:205) hal-hal yang perlu dibahas dalam difusi inovasi yaitu :

Struktur Sosial dan Difusi, dalam struktur sosial tentunya terdapat unit-unit yang membentuk keteraturan dan kestabilan sistem sosial berdasarkan fungsinya masing-masing. Untuk mendorong lingkungan-lingkungan di Kelurahan Cigembor tentunya Pemerintahan di Kelurahan dan Anggota Bank Sampah Unit harus memperhatikan unit-unit yang ada pada sistem sosial di lingkungan masyarakat yang akan menjadi target sasaran agar program Bank Sampah dapat diimplementasikan sesuai dengan baik.

Sistem Norma dan Difusi, dalam sistem norma, tatanan norma menjadi acuan standar bagi sistem sosial untuk menerima atau menolak suatu inovasi. Kelurahan Cigembor serta anggota Bank Sampah Unit harus memperhatikan terlebih dahulu apakah Program Bank Sampah ini merupakan program yang sudah sesuai dengan norma yang ada dalam sistem sosial terutama lingkungan masyarakat. Kesesuaian suatu inovasi dengan norma yang ada akan memberikan efek suatu inovasi tersebut untuk mudah diterima dalam suatu sistem sosial.

Pemuka Pendapat dan Agen Perubahan, seorang pemuka pendapat dan agen perubahan adalah seseorang yang secara informal bisa mempersuasi anggota didalam sistem sosial baik perilaku maupun sikap untuk mengikuti apa yang diinginkannya. Seorang pemuka pendapat sangat berpengaruh dibandingkan dengan seorang pemimpin formal yang mungkin memiliki status sosial yang lebih tinggi.

Ada beberapa karakteristik yang terdapat dalam seorang pemuka pendapat yaitu lebih membuka diri dalam artian bisa berkomunikasi dengan berbagai pihak yang berada diluar sistem sosialnya, lebih kosmopolitan, memiliki kedudukan dan status sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan anggota lain, lebih bersifat inovatif dan yang terpenting seorang pemuka pendapat bisa mempengaruhi struktur sosial yang ada didalam sistem sosialnya. Dalam Lingkungan masyarakat maka seorang yang sangat berpengaruh yaitu Anggota Bank Sampah Unit di lingkungan yang bersangkutan.

Tipe dari keputusan inovasi, sistem sosial tentunya memiliki berbagai unit yang terdiri dari struktur-struktur sistem sosial maupun anggota sistem. Maka dari itu

keputusan inovasi bisa dilakukan secara kolektif maupun individu pada lingkungan-lingkungan yang mengadopsi inovasi Program Bank Sampah.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan sampah berkelanjutan oleh komunitas sangat penting dan efektif. Melalui pendekatan yang melibatkan empat elemen Everett Rogers : Inovasi, Saluran Komunikasi, Jangka Waktu, dan Sistem Sosial.

Proses difusi inovasi pada program Bank Sampah Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis belum diikuti secara optimal sesuai dengan karakteristik inovasi menurut Rogers dibagi menjadi lima karakteristik diantaranya: Keuntungan yang relatif, keserasian, kerumitan, kemampuan yang diamati yang masih belum optimal, hal ini dapat disebabkan oleh nasabah yang masih minim, pengetahuan mengenai program Bank Sampah yang belum merata serta kenaikan dan turunya harga sampah yang tidak stabil yang biasa dipilah dan diangkat oleh pengepul, juga disebabkan kurangnya waktu yang maksimal dan sumber daya manusia yang relative sedikit sehingga mengalami sedikit keterlambatan dalam mengamati kemampuannya.

Saluran komunikasi sebagai sesuatu yang dimanfaatkan sebagai pengirim maupun penerima informasi untuk menyalurkan atau menyampaikan pesan mengenai Bank Sampah. Sosialisasi yang dilakukan secara tatap muka dan komunikasi yang menggunakan media sosial belum optimal disebabkan kurangnya kepedulian warga mengenai program Bank Sampah, kurangnya kepekaan terhadap lingkungan dan minimnya daya tarik untuk

hadir dan mengikuti sosialisasi ini yang menyebabkan kurangnya SDM yang berminat dalam program Bank Sampah ini

Jangka waktu, terdapat tingkatan kecepatan setiap individu dalam mengadopsi inovasi dibandingkan dengan individu lain, belum optimal karena setiap individu memiliki sifat dan karakter yang berbeda tentunya ada yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dan ada juga yang kurang peduli terhadap program Bank Sampah, serta dilihat dari sisi dukungan sarana dan prasarana yang kurang sehingga penyampaian kurang efektif.

Sistem sosial kelompok atau komunitas sosial yang dimana dan kapanpun berada yang didalamnya mengandung sub sistem sosial dan pola yang sangat beragam. Sistem sosial merupakan sistem interaksi yang berlangsung antara dua orang pelaku atau lebih yang masing-masing memiliki fungsi didalam suatu lingkungan masyarakat.

Akib, Haedar. (2010). Implementasi Kebijakan, Apa, Mengapa dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 1 No. 1 Thn. 2010.

Rogers, E. M. (2003:14) Diffusion of Innovations dalam Sutjipto, A.M & Pinariya, J.M (2019:205).

Ulum, C. M., & Anggaini Veri, N. L. (2020). Community Empowerment. UB Press. Miles B., M., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods*.

Sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Terry (2009:9) dalam B. Gustaaf dan F. Helly (2020:92)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Definisi Pengelolaan.

Sebastian (2014). *Biang Inovasi*. Jakarta.

Tumbale, D. (2019). *PROBLEMATIKA PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL. POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 8(1). Retrieved from.

E. DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Perda Nomor 2 tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah.

Supriatna, Ade. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Tanah Kas Desa oleh Pemerintah Desa Bangunkarya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. *Journal Education and Government Wiyata*, 1(4), 178-185.

Salsabila, Shifa Zahratuni. (2023). Agrarian Conflict Analysis: Challenges and Social Impact in the Archipelago. *Journal Education and Government Wiyata*, 1(4), 203-211.

Agustino. (2017). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Alfabeta.